

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kasus yang menimpa beberapa Kantor Akuntan Publik seperti kasus Enron, telah menimbulkan pertanyaan dan keraguan mengenai keberadaan dan fungsi Kantor Akuntan Publik itu sesungguhnya. Kasus seperti ini telah menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan, karena bagaimanapun akuntan sebenarnya memberikan jasa yang merupakan bagian dari *assurance service*. Berkurangnya kepercayaan terhadap profesi akuntan telah menyebabkan turunnya penghargaan masyarakat terhadap profesi akuntan itu sendiri, hal ini terlihat dari banyak kantor akuntan yang menurunkan standar harganya sehingga “perang tarif” pun terjadi pada profesi ini. Selain itu persaingan secara alami memang terjadi pada profesi akuntan, dilihat dari banyaknya jumlah kantor akuntan yang tidak sebanding dengan kebutuhan jasa audit menyebabkan persaingan yang ketat terjadi pada profesi ini.

Persaingan yang terjadi pada profesi akuntan telah menyebabkan tekanan *fee* yang mengakibatkan Kantor Akuntan melakukan efisiensi disemua bidang, salah satunya efisiensi waktu yaitu dengan mengurangi anggaran waktu bagi pelaksanaan audit yang tujuannya untuk menghindari biaya yang terlalu berlebih. Anggaran waktu didefinisikan sebagai waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan langkah-langkah dalam setiap program audit. Bila anggaran waktu yang dibuat terlalu ketat maka dapat menimbulkan tekanan bagi auditor, dimana pekerjaan yang harus

dikerjakan lebih banyak dibandingkan dari waktu yang disediakan dan auditor dituntut harus memiliki kemampuan untuk menghadapi tekanan tersebut dan menyelesaikan semua pekerjaan yang ada dalam waktu terbatas. Tekanan anggaran waktu ini dapat mengakibatkan berkurangnya kepatuhan auditor untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam proses audit sehingga bisa berdampak pada kualitas laporan audit yang dihasilkan.

De Angelo sebagaimana dikutip Coram dkk (2003) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keterandalan laporan keuangan. Mardisar dan Sari (2007) dalam Singgih (2010) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Penelitian yang dilakukan Kelley dan Seiler (1982) dalam Sujana (2006) menemukan bahwa 54% auditor mempresepsikan bahwa tekanan anggaran waktu sebagai penyebab masalah berkurangnya kualitas audit. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor.

Dalam studinya, Azad (1994) dalam Prasita et al. (2006) mengindikasikan apabila auditor merasa tertekan akibat terbatasnya waktu yang dialokasikan, maka dapat mendorong auditor melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan

perilaku-perilaku yang tidak etis misalnya melakukan *prematur sign off*, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan yang membuat auditor menghasilkan kinerja buruk yang berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

Riset Coram et al. (2003) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Situasi seperti ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor, karena dalam kompleksitas tugas yang semakin tinggi dan anggaran waktu yang terbatas, mereka dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Penelitian dari Sososutikno (2003) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memungkinkan munculnya perilaku disfungsional yang tercermin dari perilaku *premature sign-off*, *under reporting of time*, dan *audit quality reduction behavior* namun perilaku disfungsional ini tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor itu sendiri. Pada penelitian Basuki dan Krisna (2006) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit, tetapi harus melalui perilaku *under reporting of time* terlebih dahulu atau dengan kata lain tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian dari Waluyo Jati (2011) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit secara signifikan.

Dari uraian diatas, tampak terdapat ketidakkonsistenan hasil peneliti terdahulu, sehingga penulis ingin mengajukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Hasil Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terjadi *time budget pressure* pada Kantor Akuntan Publik.
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan sarjana Jurusan Akuntansi program studi S1 pada Universitas Kristen Maranatha.

Sedangkan tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah

1. Untuk mengetahui apakah terjadi *time budget pressure* pada Kantor Akuntan Publik.
2. Untuk mengetahui apakah *time budget pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pandangan dan wawasan yang akan mendukung keberadaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang *auditing* yang berkaitan dengan *time budget pressure* dan kualitas hasil audit.

2. Bagi Praktisi Bisnis

Peningkatan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi Kantor Akuntan Publik tentang *time budget pressure* yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit serta sebagai bahan masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil auditnya.